BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai implementasi manajemen likuiditas pada BSM KC Tanjung dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi manajemen likuiditas pada BSM KC Tanjung secara keseluruhan sudah baik. Untuk penarikan dana yang tergolong besar tetap diserahkan pada hari tersebut, tetapi harus ada konfirmasi terlebih dahulu minimal 1 hari sebelumnya karena pihak bank harus memastikan kas fisik yang ada di khasanah. Ini dikarenakan dana yang terhimpun tidak mengendap di khasanah melainkan dikelola kembali dengan memberikan pembiayaan. Jika ternyata kas fisik untuk memenuhi kwajibannya kurang bank akan mendapatkan dana dari bank lain, baik itu bank syariah maupun bank konvensional. Adapun perhitungan likuiditas yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan, yaitu dengan perhitungan *quick ratio, banking ratio, asset to loan ratio* dan *cash ratio* diperoleh hasil bahwa kondisi likuditas bank secara rata-rata untuk tahun 2014 dan 2015 berdasarkan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh BI, PT Bank Syariah Mandiri dikategorikan bank yang berkinerja baik/sehat. Adapun perhitungan dengan *loan to deposit ratio* diperoleh hasil rata-rata kurang dari 85%-100% yang berarti bahwa BSM dalam keadaan yang kurang sehat dari sisi *loan to deposit ratio*-nya karena sisi total deposito dan

modalnya lebih besar dibandingkan total pembiayaannya. Hal ini karena bank kurang optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

2. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh pihak BSM KC Tanjung adalah kendala eksternal yaitu peraturan, sistem, dan faktor wilayah serta pendapatan masyarakat. Meski ini merupakan kendala yang tidak bisa dikendalikan oleh bank, tapi pihak BSM KC Tanjung kurang optimal dalam menyikapinya ataupun meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh kendala tersebut, seperti kurangnnya strategi baru untuk menutupi banyaknya penarikan dan pembiayaan macet disebabkan oleh faktor ekonomi.

B. Saran

1. Bagi pihak bank untuk selalu menjaga likuiditasnya dan terus memperhatikan likuiditas bank secara hati-hati, hal ini dilakukan agar pihak bank dapat melakukan koreksi dan perbaikan sedini mungkin bila terdapat ketidaksesuaian dengan manajemen likuiditas bank yang bersangkutan sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi bank maupun bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan bank tersebut.
2. Bagi pihak bank agar selalu membuat strategi-strategi baru yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi agar dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh kendala tersebut guna mempertahankan maupun menunjang kemajuan bank.

3. Bagi para peneliti berikutnya, peneliti masih ada terdapat kekurangan dalam penelitian ini sekiranya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai implementasi manajemen likuiditas bank syariah. Selain itu dapat pula mengambil objek yang berbeda maupun dengan meneliti variabel yang lain yang mungkin berpengaruh terhadap implementasi manajemen likuiditas bank syariah.